

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI PENONTON DRAMA TWENTY-FIVE TWENTY-ONE

Joya Aulia Al Maidila¹, Eklys Cheseda Makaria², Novitawati³
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
joyaaulia04@gmail.com

ABSTRACT

Korean drama is one type of entertainment that is very popular, which not only presents stories, but also represents life experiences that are relevant to its viewers. However, research that examines the role of drama viewing in relation to psychological aspects, especially resilience influenced by social support, is still limited. This study aims to determine the relationship between social support and resilience among viewers of the drama Twenty-Five Twenty-One. The method used in this study is a quantitative approach with a correlational method. The research subjects consisted of 129 respondents aged 13–50 years who had watched at least 75% of the episodes, selected through a purposive sampling technique. Data were collected using an online questionnaire consisting of a social support scale based on the theory of Sidney Cobb (1976) and a resilience scale, the Brief Resilience Scale by Smith et al. (2008). Data analysis was conducted using the Pearson correlation test. The results of the study show that there is a positive and significant relationship between social support and resilience ($r = 0.333$; $p < 0.05$). These findings show that social support plays a role in increasing resilience, and indicate that drama media can be a means of reflection that contributes to strengthening mental resilience in the context of counseling.

Keyword: *Sosial support, resilience, k-drama lovers*

ABSTRAK

Drama Korea merupakan salah satu jenis hiburan yang sangat populer yang tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga merepresentasikan pengalaman hidup yang relevan dengan penontonnya. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji peran tontonan drama dalam kaitannya dengan aspek psikologis, khususnya resiliensi yang dipengaruhi oleh dukungan sosial. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada penonton drama *Twenty-Five Twenty-One*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 129 responden berusia 13–50 tahun yang telah menonton minimal 75% episode, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner daring yang terdiri dari skala dukungan sosial berdasarkan teori Sidney Cobb (1976) dan skala resiliensi Brief Resilience Scale oleh Smith et al. (2008). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat adanya hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi ($r = 0,333$; $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan dalam meningkatkan resiliensi, serta mengindikasikan bahwa media drama dapat menjadi sarana refleksi yang berkontribusi terhadap penguatan ketahanan mental dalam konteks konseling.

Kata kunci: Dukungan sosial, resiliensi, penggemar drama korea

A. Pendahuluan

Dalam menghadapi dinamika kehidupan yang penuh tantangan, kegagalan, dan tekanan, individu memerlukan kemampuan adaptasi mental yang kuat yang dikenal sebagai resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk dapat bisa pulih kembali dari tantangan-tantangan hidup, individu diyakini dapat bisa melihat masalah sebagai peluang untuk belajar. Mereka yang mempunyai tingkat resiliensi yang kuat biasanya lebih cukup mampu mengelola emosi dengan baik, bertahan dalam kondisi yang sulit, serta terus melanjutkan aktivitas secara optimal meskipun mengalami situasi yang terus menekan (Nabila & Ariyanto, 2022). Sebaliknya, rendahnya resiliensi dapat menyebabkan individu lebih rentan mengalami stres akibat tekanan akademik, pekerjaan, maupun masalah pribadi.

Salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam memperkuat resiliensi yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial meliputi bantuan emosional, penghargaan, dukungan praktis, informasi, serta komunikasi

sosial yang memberikan rasa aman, diterima, dan dicintai. Dukungan sosial yang memadai diketahui berkaitan dengan penyesuaian diri yang lebih baik serta peningkatan kesejahteraan psikologis individu (Hasanuddin & Khairuddin, 2021). Dukungan sosial dapat memberikan individu bantuan dalam mengatasi stress yang dialami dalam hidup, karena hal ini menumbuhkan perasaan diterima, diperhatikan, dan meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi pada situasi yang menantang (Mutmainah, 2022). Selain itu, kehadiran dukungan dari lingkungan sosial juga memiliki kontribusi dalam memperbaiki kesejahteraan psikologis dan memperkuat kemampuan individu untuk mengatasi berbagai rintangan dalam kehidupan (Alfath et al., 2025). Penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya keterkaitan yang penting antara dukungan sosial dan resiliensi, di mana semakin banyak dukungan sosial yang diterima, semakin besar kemampuan individu dalam menangani tekanan (Agustin et al., 2022).

Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi semakin menjadi perhatian dalam konteks penggunaan media populer, khususnya drama Korea. Saat ini, drama Korea seperti *Twenty-Five Twenty-One* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak psikologis bagi penontonnya. Tayangan drama yang mengangkat tema kehidupan, perjuangan, dan kehilangan dapat memicu keterlibatan emosional yang mendalam, sehingga mendorong penonton untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka (Fatima & Kewalramani, 2024). Keterlibatan emosional ini memungkinkan drama berfungsi sebagai media ekspresi dan pengolahan emosi yang berpotensi mendukung pembentukan resiliensi.

Meskipun begitu, penelitian yang secara khusus meneliti keterkaitan antara dukungan sosial dan resiliensi pada penggemar drama Korea masih belum banyak. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak menonton terhadap empati, motivasi, atau kesehatan mental secara umum, tanpa menelaah peran dukungan sosial dalam memperkuat resiliensi setelah individu mengalami

pengalaman emosional dari tayangan tersebut. Dengan demikian, terdapat adanya kesenjangan dalam penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan beberapa penonton, diketahui bahwa drama Korea seperti *Start-Up*, *Twinkling Watermelon*, dan *Daily Dose of Sunshine* dapat memberikan inspirasi, meningkatkan semangat, serta membuat individu merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan, maka media drama tidak hanya berfungsi sebagai media untuk hiburan, tetapi bisa juga sebagai sarana refleksi diri yang berpotensi memperkuat ketahanan mental, terutama apabila didukung oleh lingkungan sosial yang positif.

Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan drama Korea seperti *Twenty-Five Twenty-One* dapat dikembangkan sebagai media refleksi dalam layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya pada bidang pribadi-sosial. Layanan ini berperan dalam membantu individu memahami diri, mengelola emosi, serta menjalin hubungan sosial yang lebih baik (Triningtyas, 2018). Drama ini mengangkat nilai-nilai kehidupan yang

relevan, seperti perjuangan, kehilangan, serta pentingnya dukungan emosional, sehingga berpotensi membantu individu dalam memahami pengalaman hidup dan memperkuat resiliensi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan individu untuk bangkit dari tekanan atau kesulitan (Hidayat & Ikromi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana dukungan sosial berperan dalam membentuk resiliensi pada penonton drama Korea, sekaligus mengkaji potensi media sebagai sarana refleksi dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah terapat adanya sebuah keterkaitan antara hubungan dukungan sosial dan resiliensi pada penonton drama Korea. Dengan demikian, lebih lanjut tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada penonton drama Korea, khususnya drama korea berjudul *Twenty-Five Twenty-One*. Penelitian ini kedepannnya bisa diharapkan dapat memberikan

sebuah kontribusi yang bermanfaat pada pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, terutama dalam pemanfaatan media populer sebagai sarana refleksi untuk memperkuat ketahanan mental serta membangun hubungan sosial yang sehat.

Figure 1. Kerangka Berpikir Penelitian



Subjek: Penonton drama *Twenty-Five Twenty-One*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode korelasional deskriptif yang berfokus untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada penonton drama *Twenty-Five Twenty-One*. Metode korelasional dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk memanipulasi variabel, tetapi lebih mengarah kepada mengukur seberapa jauh manakah hubungan antara variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penonton drama Korea, dengan sampel sebanyak 129 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipakai karena

responden diharuskan memenuhi berbagai tuntutan kriteria tertentu yang dapat memenuhi tujuan penelitian. Berikut kriteria inklusi meliputi: telah menonton minimal 75% dari total episode drama *Twenty-Five Twenty-One*, berusia 13–50 tahun, bersedia mengisi kuesioner, serta mampu memahami alur cerita melalui subtitle bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi mencakup individu yang tidak memenuhi kriteria tersebut atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel ini dinilai memadai dalam penelitian kuantitatif karena semakin besar ukuran sampel, semakin tinggi tingkat representativitas data dan kekuatan analisis statistik (Sugiyono, 2013; Cohen, 1992). Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form* yang disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial, khususnya pada komunitas *korean enthusiast*, serta melalui platform *TikTok*. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan teori Sidney Cobb (1976) yang mencakup aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan jaringan sosial. Skala resiliensi menggunakan *Brief Resilience Scale* (BRS) yang dikembangkan oleh Smith et al.

(2008), yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan individu dalam bangkit dari kesulitan. Skala dukungan sosial terdiri dari 25 item pernyataan, sedangkan skala resiliensi hanya memiliki 6 item pernyataan, keduanya menggunakan skala Likert 5 poin. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas akan dilakukan dengan melihat korelasi item-total, di mana seluruh item memiliki nilai $> 0,30$ sehingga dinyatakan memenuhi syarat untuk bisa dinilai valid. Uji reliabilitas menyebutkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,84 untuk skala dukungan sosial dan 0,86 untuk skala resiliensi, yang membuktikan bahwa kedua instrumen mempunyai reliabilitas yang tinggi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk memahami adanya hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji validitas dan realibitas instrumen. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis korelasi pearson. Uji

normalitas akan menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan antar variabel bersifat linear. Setelah asumsi terpenuhi, analisis akan dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi XX. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, di mana semua responden diberikan persetujuan tertulis yang menjelaskan dari tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyampaikan hasil dari analisis data dan membahas keterkaitan antara dukungan sosial dan resiliensi pada penonton drama *Twenty-Five Twenty-One*.

Subbagian 1

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
----------	----------	------------

Dukungan Sosial	0,200	Normal
Resiliensi	0,200	Normal

Berdasarkan Table 1, nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan Sosial – Resiliensi	0,166	Linear

Berdasarkan Table 2, nilai signifikansi sebesar 0,166 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dukungan sosial dan resiliensi bersifat linear.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel 1	Variabel 2	r	Sig. (p)	N
Dukungan Sosial	Resiliensi	0,333	0,000	129

Berdasarkan Table 3, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,333 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang bersifat sedang antara dukungan sosial dan resiliensi. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis yang mengungkapkan terdapat adanya sebuah hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi diterima.

Subbagian 2

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi pada penonton drama *Twenty-Five Twenty-One*. Memiliki

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Cobb (1976) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial meliputi perhatian, penghargaan, serta keterlibatan dalam jaringan sosial yang mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi individu. Dukungan tersebut berperan penting dalam membantu individu mengurangi tingkat stres serta memperkuat kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Selain itu, menurut Smith et al. (2008), resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini, keterkaitan antara dukungan sosial dan resiliensi menunjukkan adanya interaksi antara faktor eksternal dan internal dalam membentuk daya tahan mental individu. Namun, nilai koefisien korelasi sebesar 0,333 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial bukan satu-satunya faktor yang

memengaruhi resiliensi, melainkan terdapat faktor lain seperti kemampuan individu dalam memaknai pengalaman hidup dan mengelola emosi.

Dalam konteks konsumsi media, keterlibatan emosional penonton terhadap cerita dan karakter dalam drama *Twenty-Five Twenty-One* dapat menjadi salah satu faktor yang turut berpengaruh. Penonton cenderung merasa terhubung dengan karakter, sehingga nilai-nilai seperti optimisme, ketekunan, dan semangat juang dapat terinternalisasi dalam diri mereka. Proses ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui observasi dan peniruan (Bandura dalam Desi et al., 2022). Dengan demikian, drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang dapat memengaruhi cara pandang individu.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu membentuk pemahaman serta memengaruhi cara individu dalam memandang permasalahan

kehidupan (Anjani, 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa menonton drama Korea dapat memengaruhi aspek psikologis, seperti motivasi dan perilaku (Kurniawati & Pratiwi, 2021). Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa dukungan dari lingkungan sosial tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan resiliensi, meskipun pengaruhnya tidak bersifat dominan.

Selain itu, karakteristik responden yang sebagian berasal dari komunitas penggemar drama Korea serta pengguna aktif media sosial seperti *TikTok* juga menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam komunitas tersebut berpotensi menjadi sumber dukungan sosial yang memperkuat resiliensi individu.

Implikasi penelitian ini dalam bidang Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa media drama dapat dimanfaatkan sebagai sarana refleksi diri. Melalui pendekatan sinema edukasi, konselor dapat memanfaatkan tayangan untuk membantu individu memahami emosi, meningkatkan kesadaran diri, serta memperkuat daya tahan mental. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi pada

penonton drama tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial, tetapi juga oleh cara individu memaknai pengalaman emosional yang diperoleh selama menonton. Dalam konteks ini, drama berfungsi sebagai media reflektif yang dapat membantu individu mengembangkan sikap yang lebih adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan

D. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi pada penonton drama *Twenty-Five Twenty-One*. ($r = 0,333$; $p < 0,05$). Hal ini bisa dikatakan, semakin banyaknya dukungan sosial yang individu terima maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam menghadapi stress dan bangkit dari berbagai kesulitan.

Namun, kekuatan hubungan yang tergolong sedang memperlihatkan bahwa dukungan sosial bukan hanya satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi. Dengan presentase kontribusi sebesar 11,1%, terdapat faktor lain yang turut berperan, contohnya seperti kemampuan

individu dalam memaknai pengalaman emosional.

Temuan ini memperkuat bahwa dalam konteks konsumsi media, khususnya menonton drama, dukungan sosial tetap memiliki andil dalam membangun ketahanan mental. Selain itu, drama dapat digunakan sebagai sarana refleksi yang memiliki potensi untuk mendukung pengembangan resiliensi dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Kepada yang akan meneliti selanjutnya, saya akan menyarankan untuk lebih mengkaji faktor-faktor lainnya yang bisa dapat memengaruhi resiliensi serta memperluas subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. H., Rr. Amanda Pasca Rini, & Nindia Pratitis. (2022). Manajemen Konflik dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Mengikuti Program MBKM. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.773>
- Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, T. (2025). Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus: Systematic Literature Review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.24014/pib.v6i1.27816>
- Anjani, R. (2024). Inovasi Konten Televisi Universitas Gunadarma sebagai Media Edukasi dan Hiburan Pasca Analog Switch Off. *Warta ISKI*, 7(2), 217–229. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v7i2.262>
- Cénat, J. M., Dalexis, R. D., Derivois, D., Hébert, M., Hajizadeh, S., Kokou-Kpolou, C. K., Guerrier, M., & Rousseau, C. (2021). The Transcultural Community Resilience Scale: Psychometric Properties and Multinational Validity in the Context of the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713477>
- Cohen, J. (1992). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences Second Edition*.
- Fatima, S., & Kewalramani, S. (2024). *Effect of Korean Drama on Emotional Expressivity*. www.ijfmr.com
- Hasanuddin, & Khairuddin. (2021). ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai Sosial Support, Adjustment and Psychological Well-Being in SMA Negeri 2 Binjai Students. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 2502–4590.

- <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5906>
- Hidayat, N., & Ikromi, Z. A. (2024). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*.
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48875>
- Nabila, D., Dwi Ariyanto, R., & Nusantara PGRI Kediri, U. (2022). “Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa yang unggul dan Tangguh” Sinema Edukasi: Sebuah Gagasan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Melalui Tayangan Film.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Raden Mas Said Surakarta, U. (2021). *DRAMA KOREA DAN IMITASI GAYA HIDUP: STUDI KORELASI PADA MAHASISWA KPI IAIN SURAKARTA*.
- Rahmi Siti. (2021). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qdYrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bk+pr+ibadi-sosial&ots=ib_hLKOy34&sig=DNQrI45p8ucV4LIM9mFEAyuj7-A&redir_esc=y#v=onepage&q=bk%20pribadi-sosial&f=false
- Sopah, R., Yosef, Y., Dewi, R. S., Kushendar, K., & Purwati, P. (2023). Academic Resilience through Reality Approach Group Counseling: Quantitative Study taking Social Support and Independence into Account. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 5(2), 113–121. <https://doi.org/10.51214/00202305593000>
- Syaputra Dwi Miftah. (2023). *HUBUNGAN RESILIENSI REMAJA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING*.
- th, B. W. , D. J. , W. K. , T. E. , C. P. and B. J. (8 C.E.). Brief Resilience Scale (BRS). *International Journal of Behavioral Medicine*, 15, 194-200.
- Ulfatihah Nur Erwantoa, A., Firdiyanti, R., History, A., & Korespondensi, A. (2024). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENEMPUH SKRIPSI ARTICLE INFO ABSTRACT*. <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>
- Website, A., Bezaleel, M., Griselia Noky, R., & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu

Kesehatan Universitas Kristen
Satya Wacana, P. (2022). J u r
n a l K e p e r a w a t a n M u h
a m m a d i y a h Persepsi diri,
Ideal diri, Sikap dan Perilaku K-
Drama Lovers. In *Jurnal
Keperawatan Muhammadiyah*
(Vol. 7, Number 1).